

# Upaya Kiai Dalam Memperkuat Moral Kebangsaan Kalangan Santri Di Pondok Pesantren Ora Aji

Mahfud Daroini<sup>a</sup>, Marzuki<sup>b</sup>

<sup>1</sup> [mahfuddaroini.2017@student.uny.ac.id](mailto:mahfuddaroini.2017@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen Pknh, Fishipol, UNY

<sup>2</sup> [marzuki@uny.ac.id](mailto:marzuki@uny.ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial Hukum Dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya kiai dalam penguatan moral kebangsaan, menganalisis kegiatan yang diimplementasikan, dan menginvestigasi persepsi santri di Pondok Pesantren Ora Aji. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian dilakukan dari Januari hingga Juni 2024. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kiai berperan signifikan dalam menguatkan moral kebangsaan santri melalui pendekatan holistik. 2) Kegiatan konkret seperti upacara bendera dan peringatan hari kebangsaan efektif menciptakan sikap positif terhadap kebangsaan. 3) Santri memiliki persepsi dan pengalaman positif terkait peran kiai, membentuk identitas kebangsaan yang kuat. Keteladanan kiai dalam menghargai perbedaan dan menerapkan sikap tolong-menolong tanpa membedakan latar belakang menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter santri sebagai generasi penerus bangsa yang tangguh dan menjunjung tinggi semangat kebangsaan.

## ABSTRACT

*This research aims to describe the result of kiai in strengthening national morals, analyze the activities implemented, and investigate the perceptions of students at the Ora Aji Islamic Boarding School. Using a qualitative approach with case studies, research was conducted from January to June 2024. Data collection techniques included participant observation, in-depth interviews and documentation studies. The research results show: 1) Kiai plays a significant role in strengthening the national morals of students through a holistic approach. 2) Concrete activities such as flag ceremonies and national day commemorations are effective in creating positive attitudes towards nationality. 3) Santri have positive perceptions and experiences regarding the role of kiai, forming a strong national identity. The kiai's example in appreciating differences and adopting a mutually helpful attitude without distinguishing between backgrounds is an important factor in forming the character of the students as the next generation who are strong and uphold the national spirit.*

## Sejarah Artikel

Diterima : 18 Juli 2024

Ditetapkan : 18 Juli 2024

## Kata kunci:

upaya, Kiai, Moral Kebangsaan, Santri

## Keywords:

Result, Kiai, National Morals, Santri

## Pendahuluan

Moral kebangsaan merupakan sikap mengenal dan mempelajari bangsa untuk menumbuhkan rasa nasionalisme (Anita, 2019, p. 20). Konsep ini berkaitan erat dengan wawasan kebangsaan, yang dipahami sebagai pemahaman yang mendorong cinta tanah air dan berkontribusi pada pembentukan citra bangsa Indonesia. Wawasan kebangsaan mencakup aspek ideologi, politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan (Yadi, 2017, p. 3).

Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), wawasan kebangsaan merupakan cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya untuk mencapai tujuan nasional. Hal ini meliputi perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan berbagai aspek kehidupan berbangsa, berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945 (Bambang, 2021, p. 3).

Wawasan kebangsaan Indonesia menolak segala bentuk diskriminasi dan bertujuan membangun persatuan dan kesatuan. Kebhinnekaan Indonesia telah terbentuk sejak zaman Kebangkitan Nasional 1908, diperkuat dengan Sumpah Pemuda, dan terus berkembang hingga saat ini (Ridho, 2022, p. 108).

Pentingnya wawasan kebangsaan bagi bangsa Indonesia terletak pada perannya dalam menumbuhkan kesadaran berbangsa, cinta tanah air, demokrasi, dan keadilan sosial. Implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat memperkuat persatuan dan ketahanan bangsa.

Generasi muda, termasuk santri, memiliki peran krusial dalam memajukan bangsa dan menanamkan sikap demokratis (Jito, 2018, p. 322). Santri, sebagai bagian dari pemuda, telah berkontribusi signifikan dalam pembangunan peradaban Indonesia. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah menjadi wadah pengkaderan umat Islam yang tersebar luas di berbagai lapisan masyarakat.

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan, tetapi juga sebagai benteng bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai tantangan bangsa. Dari masa penjajahan hingga era reformasi, pesantren telah memainkan peran penting dalam perjuangan dan pembangunan bangsa (Rusydi, 2016, p. 160).

Pemerintah telah mengakui peran penting pesantren, yang dibuktikan dengan dibentuknya lembaga khusus yang mengurus pesantren dari tingkat pusat hingga daerah. Pemahaman santri tentang wawasan kebangsaan menjadi penting sebagai kontrol terhadap ilmu agama yang diperoleh di pesantren, agar dapat digunakan untuk membangun masa depan bangsa yang religius namun tetap mencintai tanah air.

Peraturan Menteri Agama No. 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam menegaskan bahwa pesantren wajib menjunjung tinggi dan mengembangkan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, dan nilai-nilai luhur lainnya (Ahmad, 2018, p. 23). Hal ini menekankan peran pesantren dalam menumbuhkan dan memperkokoh wawasan kebangsaan para santri.

Namun, pesantren juga menghadapi tantangan berupa persepsi negatif masyarakat, termasuk anggapan sebagai pencetak kader teroris. Proses transfer ilmu di pesantren terkadang dianggap berlebihan atau terlalu berorientasi pada budaya Timur Tengah, sehingga santri dianggap melupakan jasa dan perjuangan para pahlawan dalam memerdekakan Indonesia (Rofiq, 2019, p. 4). Meski demikian, tidak semua pesantren sesuai dengan persepsi negatif tersebut.

Pondok Pesantren Ora Aji di Yogyakarta, yang dipimpin oleh K.H Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah), merupakan contoh pesantren yang aktif memberikan pendidikan wawasan kebangsaan kepada santrinya. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain upacara bendera setiap hari Senin, peringatan hari besar nasional, perayaan HUT RI, dan ziarah ke makam kiai dan pahlawan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang peran kiai dalam menguatkan moral kebangsaan di kalangan santri, dengan studi kasus di Pondok Pesantren Ora Aji. Penelitian ini penting dilakukan mengingat peran strategis pesantren dan santri dalam pembangunan bangsa, serta tantangan yang dihadapi pesantren terkait persepsi masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi pesantren dalam membentuk generasi muda yang memiliki moral kebangsaan yang kuat, sekaligus membantah persepsi negatif tentang peran pesantren dalam konteks kebangsaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengembangkan program-program yang menguatkan wawasan kebangsaan santri, serta bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait pendidikan pesantren dan pembinaan generasi muda.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam peran kiai dalam penguatan moral kebangsaan santri di Pondok Pesantren Ora Aji. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan

studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik, menyajikan hasil dalam bentuk narasi tanpa menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan mengungkap fenomena sosial-keagamaan dalam konteks pesantren, dengan fokus pada interaksi kiai-santri dan implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ora Aji, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari sampai bulan Juni 2024. Pemilihan Ponpes Ora Aji sebagai tempat penelitian berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti, bahwa Ponpes Ora Aji adalah Ponpes yang memberlakukan beberapa kegiatan secara husus yang berkaitan dengan penguatan moral kebangsaan santri, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kiai dan santri di Pondok Pesantren Ora Aji, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria kiai sebagai pemimpin pesantren dan santri yang telah belajar minimal satu tahun di pesantren tersebut. Kiai dipilih karena peran sentralnya dalam membentuk karakter dan moral santri, sementara santri dipilih untuk mengevaluasi dampak dari upaya penguatan moral kebangsaan yang dilakukan kiai. Penelitian ini juga melibatkan ustadz dan pengurus pesantren sebagai informan pendukung. Total subjek penelitian terdiri dari 1 kiai, 20 santri, 5 ustadz, dan 3 pengurus pesantren. Variasi subjek ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan perspektif yang beragam terkait peran kiai dalam penguatan moral kebangsaan di lingkungan pesantren.

### Teknik Pengumpulan Data

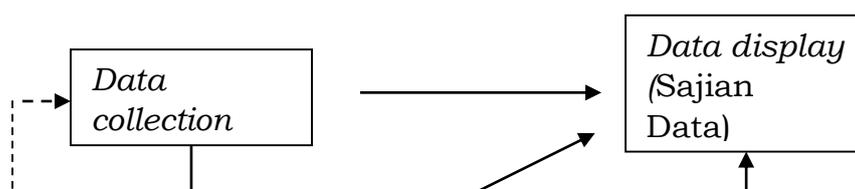
Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. pertama, observasi partisipatif terhadap kegiatan di Pesantren Ora Aji terkait moral kebangsaan. Observasi diarahkan pada pengamatan akurat, pencatatan fenomena, dan analisis hubungan antar aspek (Sugiyono, 2017, p. 240). Kedua, wawancara mendalam dengan kiai, ustadz, dan santri untuk memperoleh data tentang peran kiai dalam penguatan moral kebangsaan. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik penelitian (Lexy, 2004, p. 186). Ketiga, dokumentasi, meliputi pengumpulan dokumen tertulis, gambar, dan elektronik terkait nilai-nilai dan kurikulum Pesantren Ora Aji. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara, meningkatkan kredibilitas data penelitian (Suharsimi, 2002: 206).

Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan menghasilkan data komprehensif dan valid tentang peran kiai dalam penguatan moral kebangsaan di kalangan santri Pesantren Ora Aji.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data mengacu pada model interaktif Milles & Huberman (1992, p. 20) yang terdiri dari tiga langkah. Pertama, reduksi data, dengan melibatkan editing, pengelompokan, dan peringkasan data. Data wawancara disortir, dipilih yang penting, dan disusun dalam kode-kode serta catatan untuk menentukan tema dan pola (Lexy, 2004, p. 114). Kedua, penyajian data. Hasil pengorganisasian data disajikan secara sistematis dalam bentuk laporan deskriptif analitik. Peneliti melakukan penafsiran terhadap data wawancara. Ketiga, penarikan Kesimpulan. Melibatkan interpretasi peneliti terhadap data yang ditampilkan. Kesimpulan awal terus diverifikasi selama penelitian untuk menjamin kredibilitas dan objektivitas.

Proses ini dilakukan secara interaktif dan berulang untuk memastikan analisis data yang komprehensif dan valid. Verifikasi meliputi peninjauan ulang catatan lapangan dan diskusi dengan rekan peneliti untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.



Gambar. Komponen Dalam Analisis Data (*Interractive Model*)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Kiai dalam Memperkuat Moral Kebangsaan Santri di Pondok Pesantren Ora Aji

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Salah satu aspek penting yang ditekankan adalah penanaman moral kebangsaan, yang menjadi pondasi bagi terwujudnya masyarakat yang rukun dan harmonis. Penelitian ini mengeksplorasi peran kiai di Pondok Pesantren Ora Aji dalam memperkuat moral kebangsaan santri melalui berbagai strategi dan metode yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

Upaya pertama yang dilakukan kiai adalah mengadakan kegiatan rutin upacara bendera setiap hari Senin. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan rasa nasionalisme, disiplin, semangat persatuan, serta penghargaan terhadap lambang negara kepada para santri. Melalui partisipasi aktif dalam upacara bendera, para santri diharapkan dapat menghayati nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa upacara bendera dapat menjadi media efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan nilai-nilai kebangsaan (Sulistyaningsih, 2019, p. 25).

Selain itu, kiai juga mengadakan kajian khusus yang disebut ORASI kebangsaan (Obrolan Rasional Aktual Spritual Intelektual Kebangsaan). Dalam forum ini, para santri diajak untuk mendiskusikan dan memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu terkait kebangsaan dan cinta tanah air, dengan mengintegrasikannya dengan ajaran-ajaran agama Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa semangat kebangsaan dan cinta tanah air sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh para santri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa integrasi nilai-nilai kebangsaan dengan ajaran agama dapat memperkuat identitas kebangsaan dan membentuk karakter santri yang kuat (Syafri, 2020).

Selain melalui kegiatan-kegiatan tersebut, kiai juga memberikan teladan langsung dalam hal toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Mereka menunjukkan sikap merangkul umat non-Muslim tanpa mencampuri urusan spiritual mereka. Dengan demikian, para santri dapat mempelajari bahwa sikap toleransi dan persatuan merupakan bagian penting dari nilai-nilai kebangsaan yang harus dipegang teguh. Keteladanan ini sangat penting, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian sebelumnya bahwa keteladanan guru atau kiai memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan moral siswa atau santri (Mahmudi, 2018, p. 15).

Pada proses pembelajaran, para kiai juga berupaya untuk memadukan ajaran agama Islam dengan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Mereka mengintegrasikan materi-materi terkait kebangsaan ke dalam kajian-kajian keagamaan, sehingga para santri dapat memahami bahwa keduanya berjalan seiring dan saling melengkapi. Pendekatan ini selaras dengan konsep

pendidikan karakter yang menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan moral dalam proses pembelajaran (Wibowo & Gunawan, 2015, p. 37).

Berdasarkan pengalaman narasumber, peran kiai di pondok pesantren Ora Aji terbukti sangat efektif dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan santri. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah masih minimnya rasa cinta tanah air dan pengetahuan tentang kebangsaan di kalangan santri. Untuk mengatasinya, kiai menerapkan strategi memperkuat kegiatan-kegiatan terkait kebangsaan agar timbul rasa cinta terhadap tanah air yang lebih kuat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran kiai dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme sangat penting, terutama di lingkungan pondok pesantren yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter santri (Wahyudi, 2019, p. 210). Namun, tantangan tersebut juga menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan pemahaman dan rasa cinta tanah air di kalangan santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran kiai dalam menguatkan moral kebangsaan santri di Pondok Pesantren Ora Aji. Melalui berbagai strategi dan metode yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari, kiai berupaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, toleransi, dan persatuan kepada para santri. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan lain dalam upaya memperkuat karakter dan moral kebangsaan generasi muda Indonesia.

Dalam konteks Indonesia yang majemuk, penanaman nilai-nilai kebangsaan menjadi sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Generasi muda, sebagai penerus tongkat estafet kepemimpinan bangsa, harus dibekali dengan karakter dan moral kebangsaan yang kokoh agar mereka dapat berkontribusi secara optimal bagi kemajuan Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, menjadi sangat krusial dalam upaya mencetak generasi muda yang memiliki nasionalisme dan semangat kebangsaan yang tinggi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kiai di Pondok Pesantren Ora Aji memainkan peran sentral dalam menguatkan moral kebangsaan para santri. Melalui kharisma dan keteladanan yang dimiliki, kiai berhasil menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti cinta tanah air, toleransi, semangat persatuan, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam diri para santri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan holistik yang mencakup pengajaran, keteladanan nyata, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Dalam proses pengajaran, kiai menyampaikan materi-materi terkait nilai-nilai kebangsaan secara rutin, baik dalam kajian kitab maupun ceramah-ceramah khusus. Namun, yang lebih penting adalah keteladanan nyata yang ditunjukkan oleh kiai melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan seperti upacara bendera, peringatan hari kemerdekaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan melihat langsung keteladanan kiai, para santri mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam tentang bagaimana mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembiasaan juga menjadi elemen penting dalam pendekatan holistik yang diterapkan. Para santri dibiasakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan semangat kebangsaan, sehingga nilai-nilai kebangsaan menjadi terinternalisasi secara alami dalam diri mereka dan menjadi bagian dari karakter mereka yang akan terbawa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang diterapkan oleh kiai di Pondok Pesantren Ora Aji terbukti efektif dalam memperkuat moral kebangsaan para santri. Para santri memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, sikap toleran terhadap perbedaan, serta semangat persatuan yang kokoh. Mereka siap menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter tangguh

dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, sekaligus mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Temuan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan lain dalam upaya memperkuat karakter dan moral kebangsaan generasi muda Indonesia. Institusi pendidikan lain dapat mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan peran sentral figur teladan, pengajaran nilai-nilai kebangsaan, keteladanan nyata, dan pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan semangat kebangsaan. Dengan cara ini, mereka dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moral kebangsaan yang kokoh sebagai warga negara yang baik dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran tokoh kharismatik seperti kiai dalam proses penanaman nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda. Keteladanan dan kharisma yang dimiliki oleh tokoh-tokoh semacam ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral para peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memaksimalkan peran dan keterlibatan tokoh-tokoh kharismatik dalam proses pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai kebangsaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi upaya memperkuat karakter dan moral kebangsaan generasi muda Indonesia. Dengan mengadopsi pendekatan holistik dan memaksimalkan peran tokoh kharismatik seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Ora Aji, institusi pendidikan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moral kebangsaan yang kokoh. Hal ini sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta memastikan kemajuan Indonesia di masa depan.

## **2. Kegiatan yang Diberlakukan Kiai kepada Santri yang Berkaitan dengan Penguatan Moral Kebangsaan dan Efektivitasnya dalam Menciptakan Sikap dan Perilaku Positif Terhadap Kebangsaan**

Dalam upaya menguatkan moral kebangsaan para santri, kiai di Pondok Pesantren Ora Aji menerapkan berbagai kegiatan konkret yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memupuk rasa cinta tanah air, semangat patriotisme, dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan bangsa (Supriyanto & Wahyudi, 2017). Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan adalah upacara bendera merah putih setiap hari Senin. Pada upacara ini, para santri berkumpul di halaman pesantren untuk mengibarkan bendera kebangsaan Indonesia dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi santri dalam menghormati lambang negara dan meningkatkan rasa kebangsaan mereka (Sulistyaningsih, 2019, p. 26).

Selain itu, setiap tahun pada peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, pesantren mengadakan upacara bendera yang khidmat. Dalam upacara tersebut, kiai berperan sebagai pembina upacara dan memberikan ceramah singkat tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia serta menjelaskan pentingnya rasa kebangsaan dan semangat patriotisme (Wahyudi, 2019 p. 230). Penjelasan yang disampaikan kiai ini membantu para santri memahami makna kemerdekaan dan menghargai jasa para pahlawan bangsa.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kiai dalam rangka menguatkan moral kebangsaan terbukti sangat efektif dalam menciptakan sikap dan perilaku positif di kalangan para santri (Syafri, 2020). Efektivitas ini dapat dilihat dari antusiasme dan semangat santri dalam mengikuti berbagai aktivitas di lingkungan pondok pesantren. Setelah mengikuti upacara bendera dan mendengarkan ceramah kiai tentang sejarah perjuangan bangsa, para santri menjadi lebih bersemangat dalam menjalani aktivitas belajar, terutama dalam mempelajari Al-Quran dan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan sejarah kemerdekaan Indonesia. Mereka memahami bahwa menuntut ilmu dan mengisi kemerdekaan dengan aktivitas positif merupakan wujud nyata

dari rasa cinta tanah air dan penghargaan terhadap perjuangan para pahlawan (Mahmudi, 2018, p.240).

Sikap dan perilaku positif lainnya yang muncul adalah meningkatnya rasa kebanggaan dan nasionalisme di kalangan santri. Mereka merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan bertekad untuk berkontribusi bagi kemajuan negara. Semangat ini tercermin dalam kegigihan santri dalam belajar dan mengembangkan diri agar kelak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh dan bermanfaat (Wibowo & Gunawan, 2015, p.125).

Binti Salbiyah, yang telah menjadi santri di Pondok Pesantren Ora Aji selama 3 tahun, memberikan kesaksian tentang bagaimana kiai memberikan teladan dan contoh nyata dalam menanamkan moral dan semangat kebangsaan kepada para santri. Menurutnya, kiai senantiasa aktif memberikan arahan dan mengajak seluruh santri untuk menjalankan upacara bendera setiap hari Senin dan berpartisipasi dalam upacara-upacara peringatan hari-hari kebangsaan seperti Hari Santri, Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan 17 Agustus, Hari Sumpah Pemuda, dan Hari Kesaksian Pancasila. Pada momen-momen penting tersebut, kiai seringkali berperan sebagai pembina upacara dan mengisi dengan ceramah yang mengingatkan para santri tentang perjuangan para pahlawan serta pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa (Mahmudi, 2018, p.27).

Bentuk lain dari pendekatan holistik yang digunakan oleh kiai adalah dengan memadukan ajaran agama Islam dengan nilai-nilai moral dan kebangsaan dalam proses pembelajaran bagi para santri (Wibowo & Gunawan, 2015, p. 128). Upaya nyata yang dilakukan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran berupa sekolah Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dikelola langsung oleh yayasan pondok pesantren. Melalui lembaga pendidikan formal tersebut, para santri tidak hanya mendapatkan ilmu dan pembelajaran agama semata, tetapi juga diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, kebangsaan, dan mata pelajaran umum lainnya seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Bahasa Indonesia.

Dalam proses pembelajaran, para guru yang mengajar di MA dan MTs Ora Aji dibekali dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan dan moral yang harus diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran (Supriyanto & Wahyudi, 2017, p. 59). Misalnya, dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa tidak hanya diajarkan teori-teori kewarganegaraan, tetapi juga diinternalisasikan nilai-nilai seperti cinta tanah air, toleransi, dan semangat persatuan yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan adanya integrasi tersebut, para santri tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang utuh sebagai insan yang berilmu, berakhlak mulia, dan mencintai bangsa dan negara (Syafri, 2020, p.30).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kiai memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta membentuk karakter dan moral para santri sebagai generasi penerus bangsa (Wahyudi, 2019, p. 48). Melalui pendekatan holistik yang mencakup pengajaran, keteladanan nyata, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, kiai mampu menginternalisasikan rasa cinta tanah air, toleransi, semangat persatuan, dan nilai-nilai luhur kebangsaan lainnya dalam diri para santri (Sulistyaningsih, 2019, p. 120). Keberhasilan kiai dalam menguatkan moral kebangsaan santri tidak hanya terletak pada metode yang diterapkan, tetapi juga pada kharisma dan keteladanan langsung yang ditunjukkan kiai dalam setiap aspek kehidupan di lingkungan pesantren. Hal ini membuat para santri memperoleh pembelajaran yang bermakna dan mendalam, sehingga nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Mahmudi, 2018, p. 47).

Dengan demikian, peran dan pendekatan kiai dalam menguatkan moral kebangsaan santri di Pondok Pesantren Ora Aji dapat menjadi model dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moral kebangsaan yang kokoh sebagai warga negara yang baik dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Di era globalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Selain harus bersaing secara akademis untuk meraih keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka juga dituntut untuk memiliki karakter dan moral yang kuat sebagai warga negara Indonesia yang baik. Karakter dan moral kebangsaan menjadi pondasi penting bagi generasi muda untuk dapat berkontribusi secara maksimal bagi kemajuan bangsa dan negara.

Pondok Pesantren Ora Aji telah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren dapat berperan aktif dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moral kebangsaan yang kokoh. Melalui peran sentral kiai dan pendekatan holistik yang diterapkan, para santri di pesantren ini dibekali dengan nilai-nilai kebangsaan yang menjadi bekal penting bagi mereka untuk menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Kunci utama keberhasilan Pondok Pesantren Ora Aji dalam menanamkan karakter dan moral kebangsaan terletak pada peran kiai sebagai figur sentral dan teladan bagi para santri. Dengan kharisma dan keteladanan yang dimiliki, kiai mampu menginternalisasikan nilai-nilai luhur seperti cinta tanah air, toleransi, semangat persatuan, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam diri para santri. Melalui ceramah, nasihat, dan keteladanan langsung dalam kehidupan sehari-hari, kiai berhasil menanamkan nilai-nilai kebangsaan tersebut secara mendalam kepada para santri.

Selain peran kiai, keberhasilan Pondok Pesantren Ora Aji juga didukung oleh pendekatan holistik yang mencakup pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Pengajaran tentang nilai-nilai kebangsaan disampaikan secara rutin, baik dalam kajian kitab maupun ceramah-ceramah khusus. Namun, yang lebih penting adalah keteladanan nyata yang ditunjukkan oleh kiai melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan seperti upacara bendera, peringatan hari kemerdekaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pembiasaan juga menjadi elemen penting dalam pendekatan holistik ini. Para santri dibiasakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan semangat kebangsaan, sehingga nilai-nilai kebangsaan menjadi terinternalisasi secara alami dalam diri mereka dan menjadi bagian dari karakter mereka yang akan terbawa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pendekatan holistik yang diterapkan di Pondok Pesantren Ora Aji terbukti efektif dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moral kebangsaan yang kokoh. Para santri memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, sikap toleran terhadap perbedaan, serta semangat persatuan yang kokoh. Mereka siap menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter tangguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, sekaligus mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Dengan demikian, peran dan pendekatan kiai dalam menguatkan moral kebangsaan santri di Pondok Pesantren Ora Aji dapat menjadi model dan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya. Institusi pendidikan lain dapat mengadopsi pendekatan holistik yang melibatkan peran sentral figur teladan, pengajaran nilai-nilai kebangsaan, keteladanan nyata, dan pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan semangat kebangsaan. Dengan cara ini, mereka dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi juga memiliki karakter dan moral kebangsaan yang kokoh sebagai warga negara yang baik dan siap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

### **3. Persepsi dan Pengalaman Santri Ora Aji Terkait Peran Kiai dalam Menguatkan Moral Kebangsaan, Serta Dampaknya Terhadap Identitas Kebangsaan Santri di Tengah Dinamika Masyarakat yang Semakin Kompleks**

Wawancara dengan para santri mengungkapkan bahwa kiai memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral yang luhur. Kharisma dan keteladanan kiai menjadi faktor penting dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut. Melalui ceramah, nasihat, dan teladan

langsung dalam keseharian, kiai mampu menginternalisasikan rasa cinta tanah air, toleransi, dan semangat persatuan dalam diri para santri (Sholehah, 2021, p. 130). Metode pendidikan yang diterapkan kiai bersifat holistik, mencakup pengajaran di kelas, keteladanan nyata, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren (Wahyudi, 2019, p. 115). Pengajaran tentang nilai-nilai kebangsaan disampaikan secara rutin, baik dalam kajian kitab maupun ceramah-ceramah khusus. Selain itu, kiai juga menunjukkan keteladanan dengan selalu mengikuti upacara bendera dan kegiatan-kegiatan lain yang mencerminkan semangat kebangsaan (Supriatna, 2020, p. 220). Kebiasaan-kebiasaan positif ini kemudian diinternalisasi oleh para santri sehingga membentuk karakter dan moral kebangsaan yang kokoh. Hasilnya, para santri memiliki bekal yang kuat untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter tangguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

Sofi Niamul Iza Nadia, seorang santri berusia 19 tahun yang telah mondok di Pondok Pesantren Ora Aji selama 1,5 tahun, memberikan kesaksian tentang peran kiai dalam menguatkan moral kebangsaan para santri. Menurutnya, kiai sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui pengajaran dan keteladanan sehari-hari. Kiai senantiasa menekankan pentingnya cinta tanah air, toleransi, dan semangat persatuan dalam setiap ceramah dan nasihatnya (Sholehah, 2021, p. 150). Lebih lanjut, Sofi menceritakan bahwa kiai menerapkan metode pendidikan yang holistik, tidak hanya melalui pengajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan langsung. Kiai selalu mencontohkan sikap nasionalisme yang tinggi, misalnya dengan mengikuti upacara bendera setiap hari besar nasional. Hal ini memberikan dampak positif bagi para santri dalam memperkuat rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan mereka (Fatmawati, 2019, p. 87).

Dalam menanamkan moral dan semangat kebangsaan kepada para santrinya, kiai di Pondok Pesantren Ora Aji menerapkan pendekatan keteladanan yang sangat efektif. Kiai tidak hanya memberikan pengajaran secara lisan, tetapi juga menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu keteladanan yang diberikan kiai adalah sikap tolong-menolong dan menghargai sesama tanpa membedakan latar belakang suku, ras, ataupun agama (Mahmudi, 2018, p. 46). Kiai senantiasa membantu siapa pun yang membutuhkan pertolongan, termasuk tetangga non-Muslim yang tinggal di sekitar pesantren. Ketika tetangga non-Muslim tersebut mengadakan acara keagamaan atau perayaan lainnya, kiai dengan senang hati menghadiri undangan tersebut sebagai bentuk penghargaan dan kerukunan antarumat beragama (Syafri, 2020, p. 109).

Sikap kiai yang terbuka dan menghargai perbedaan ini memberikan teladan yang sangat berharga bagi para santri. Mereka melihat secara langsung bagaimana seharusnya hidup berdampingan dengan saling menghormati di tengah keberagaman yang ada di masyarakat. Keteladanan ini memperkuat rasa toleransi dan semangat persatuan dalam diri santri, sekaligus menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan bukan hanya sekedar teori, melainkan harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo & Gunawan, 2015, p. 150).

Melalui keteladanan yang diberikan oleh kiai, para santri mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam tentang moral dan semangat kebangsaan. Hal ini membekali mereka dengan karakter yang kuat dan siap menjadi generasi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan (Sholehah, 2021, p. 97). Sebagaimana yang dikatakan Sofi, "Kiai memberikan teladan dalam menguatkan moral santri seperti mengajarkan kebaikan misalnya dengan kiai selalu membantu kepada sesama tanpa membedakan suku, ras ataupun agama. Disini beliau punya tetangga non-Islam, ketika tetangga tersebut ada acara keagamaan dan lain-lain kiai menghadirinya."

Pengalaman dan persepsi santri Ora Aji menunjukkan bahwa peran kiai dalam menguatkan moral kebangsaan memiliki dampak positif terhadap identitas kebangsaan mereka di tengah dinamika masyarakat yang semakin kompleks. Dengan bekal nilai-nilai kebangsaan yang kuat, para

santri mampu menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial tanpa kehilangan jati diri sebagai warga negara Indonesia yang bermoral dan berkarakter (Wahyudi, 2019, p. 70). Mereka memiliki identitas kebangsaan yang kokoh, namun tetap terbuka dan menghargai keberagaman yang ada dalam masyarakat (Supriatna, 2020, p. 210).

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran kiai di lingkungan pesantren dalam memperkuat identitas kebangsaan generasi muda. Melalui pendekatan holistik yang mencakup pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan, kiai mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang dapat bertahan menghadapi dinamika masyarakat yang semakin kompleks (Sholehah, 2021, p. 80). Temuan ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lain dalam upaya mencetak generasi muda yang memiliki karakter kebangsaan yang kuat dan siap menghadapi tantangan global.

Di era globalisasi saat ini, identitas kebangsaan menjadi salah satu aspek yang perlu dilestarikan dan diperkuat, terutama di kalangan generasi muda. Sebagai tonggak penerus bangsa, para pemuda harus memiliki karakter kebangsaan yang kokoh agar mereka tidak terbawa arus globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai luhur budaya bangsa. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan, termasuk pesantren, menjadi sangat penting dalam menanamkan dan menguatkan identitas kebangsaan di kalangan para peserta didik.

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana kiai, sebagai figur sentral di lingkungan pesantren, menerapkan pendekatan holistik dalam memperkuat identitas kebangsaan para santri. Pendekatan tersebut tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga meliputi keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang menyatakan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui transfer pengetahuan semata, tetapi juga harus didukung dengan contoh nyata dan pembiasaan yang konsisten.

Melalui ceramah, nasihat, dan kajian-kajian keagamaan, kiai menyampaikan nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, toleransi, semangat persatuan, dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan. Namun, yang lebih penting lagi adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh kiai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Dengan mengikuti upacara bendera, merayakan hari-hari kebangsaan, dan menghargai perbedaan suku, ras, dan agama, kiai memberikan contoh nyata tentang bagaimana mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan tersebut.

Pembiasaan juga menjadi elemen penting dalam pendekatan holistik ini. Para santri dibiasakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan semangat kebangsaan, seperti upacara bendera, peringatan hari kemerdekaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui pembiasaan ini, nilai-nilai kebangsaan menjadi terinternalisasi secara alami dalam diri para santri, sehingga menjadi bagian dari karakter mereka yang kemudian akan terbawa dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang diterapkan oleh kiai di Pondok Pesantren Ora Aji terbukti efektif dalam memperkuat identitas kebangsaan para santri. Para santri memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, sikap toleran terhadap perbedaan, serta semangat persatuan yang kokoh. Mereka siap menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter tangguh dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, sekaligus mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya mencetak generasi muda yang memiliki karakter kebangsaan yang kuat. Institusi pendidikan lain dapat mengadopsi pendekatan holistik seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Ora Aji, dengan menyesuaikan metode dan kegiatan yang sesuai dengan konteks lingkungan masing-masing. Dengan demikian, upaya memperkuat identitas kebangsaan generasi muda dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh, sehingga terwujud generasi penerus bangsa yang tangguh, cerdas, dan berkarakter kuat dalam menghadapi tantangan global.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, penelitian ini mengungkapkan peran signifikan kiai dalam menguatkan moral kebangsaan santri di Pondok Pesantren Ora Aji. Kiai menerapkan pendekatan holistik melalui pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Ceramah, nasihat, dan keteladanan langsung kiai mampu menginternalisasikan cinta tanah air, toleransi, dan semangat persatuan dalam diri santri. Kedua, kiai juga memberlakukan kegiatan konkret seperti upacara bendera setiap Senin, peringatan hari-hari kebangsaan, serta ceramah sejarah perjuangan bangsa. Kegiatan ini terbukti efektif menciptakan sikap dan perilaku positif terhadap kebangsaan di kalangan santri, tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti aktivitas pesantren serta semangat belajar dan mengembangkan diri. Ketiga, santri Ora Aji memiliki persepsi dan pengalaman positif terkait peran kiai dalam menguatkan moral kebangsaan. Mereka menyaksikan langsung keteladanan kiai dalam menghargai perbedaan dan menerapkan sikap tolong-menolong tanpa membedakan latar belakang. Kiai juga terlibat langsung dalam kegiatan kebangsaan, memberikan pembelajaran bermakna tentang nilai-nilai kebangsaan kepada santri. Pengalaman ini membentuk identitas kebangsaan yang kuat dalam diri santri, menjadikan mereka generasi penerus bangsa yang berkarakter tangguh dan menjunjung tinggi semangat kebangsaan.

## REFERENSI

- Achmad, M.F. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*, Publica Institute Jakarta.
- Al-Furqan, (2015). *Konsep pendidikan islam pondok pesantren dan upaya pembenahannya*, padang: UNP PRESS.
- Astutik, A.P. (2019). *Wawasan kebangsaan: negara pancasila sebagai darul ahdi wa al-syahadah*, UMSIDA Press
- Appalanaidu, S.R. (2018). Pertimbangan moral dan motivasi pelajar dalam pendidikan moral, *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, 8(2), 32.
- Arikunti, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bisri, A.M. (2003). *Percik-percik keteladanan kiai hamid ahmad pasuruan*, Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had as-Salafiyah.
- Berkens, K. (1994). *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Djamas, N. (2008). *Dinamika pendidikan islam di indonesia pasca kemerdekaan*, Jakarta : PT RajaGrafinda Persada
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi pesantren; studi tentang pandangan hidup kiai*, Jakarta: LP3ES
- Darlis, A. (2018). Analisis terhadap kebijakan pemerintah tentang pendidikan agama dan keagamaan (melacak dampaknya terhadap pendidikan islam), *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 23.
- Fahham, A.M. (2020). *Pendidikan pesantren*, Jakarta: Publika Institut Jakarta.
- Fatmawati, L. (2019). Peran kiai dalam membentuk karakter kebangsaan santri di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 145-156.
- Hasibuan, R.S., Syuhanda, A., Fachrurrozy, M., Efendi, S., & Idris, F. (2002). Wawasan kebangsaan untuk kaum milenial, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 60.
- Hubi, Z.B, Fahmi, R, Nadya, A, & Adhari N.R, (2021). Peran pesantren sebagai implementasi community civics di pesantren nahdlatul ulama, *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 24-25.

- Hendri, (2020). Penguatan pendidikan kewarganegaraan melalui pendidikan pesantren dalam membentuk keadaban moral santri, *Jurnal Kewarganegaraan*, 17 (1), 120
- Kusmayadi, Y. (2017). Hubungan antara pemahaman sejarah nasional indonesia dan wawasan kebangsaan dengan karakter mahasiswa (studi pada mahasiswa pendidikan sejarah fkip universitas galuh ciamis), *Jurnal AGASTYA*, 7 ( 2), 3.
- Kompri, (2018). *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, S.A. (2007). *Konseling islami kiai dan pesantren*, Yogyakarta, eLSAQ Press
- Muhmidayeli. (2008). Kebebasan dan tanggungjawab moral: analisis filosofis pencatatan pembenaran nilai moral dalam kaitanya dengan normatif agama. *Jurnal Ilmiah Kelslaman Al Fikra: UIN Suska Riau*, 7(2), 34.
- Mahmudi, I. (2018). Pendidikan kebangsaan di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1-14.
- Naj'ma, D.B.A, Bakri, S. (2021). Pendidikan moderasi beragama dalam penguatan wawasan kebangsaan, *Jurnal Studi Multi Disiplin*, 5 (2), 45-46.
- Nuruni & Kustini, (2019). Experiential marketing, emotional branding, and brand, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 120.
- Nata, A. (2009). *Akhlak tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press
- Rasyid, H. (2007). *Bimbingan ulama; kepada umara dan umat*, Jakarta: Pustaka Beta
- Rofiq, A. (2019). Living aswaja sebagai model penguatan pendidikan anti radikalisme di pesantren, *Jurnal Tarbawi*, 16(1), 20.
- Sholehah, A. (2021). Peran kiai dalam menguatkan moral kebangsaan santri di pondok pesantren. Tesis. Universitas Negeri Jakarta
- Santrock, (2003). *Perkembangan remaja*, Jakarta: Erlangga,
- Soerjono, S. (2002). *Teori peranan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, N. & Ibrahim M. A. (2012). *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Aglesindo,
- Shulton, M. & Khusnuridlo, M. (2006). *Manajemen pondok pesantren perspektif global*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Subianto, J. (2018). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatankarakter berkualitas, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 322.
- Sulaiman, R. (2016). Pendidikan pondok pesantren:institusionalisasi kelembagaan pendidikan pesantren, *Jurnal 'Anil Islam*, 9(1), 160.
- Torang, S. (2014). *Organisasi & manajemen perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi*, Bandung: Alfabeta
- Umiarso & Zazin, (2011). *Pesantren di tengah arus mutu pendidikan menjawab problematika kontemporer manajemen mutu pesantren*, Semarang: Rasail Media Group,
- Pratama, N.Y.P., & Dewi, D.A. (2021). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam menguatkan moral bangsa yang terkikis akibat benturan globalisasi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 50.
- Yuniarto, B. (2021). *Wawasan kebangsaan*, Yogyakarta: Deepublish,
- Zulfa, U. (2014). *Modul teknik kilat penyusunan proposal skripsi*, Cilacap: Ihya Media.

